



OPTIMALISASI PERAN LINTAS SEKTOR DALAM PELAKSANAAN POSYANDU REMAJA

Eltanin Kumala Dewi*, Sutopo Patria Jati, Antono Suryoputro

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

*eltaninkumaladewi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi peran lintas sektor dalam pelaksanaan posyandu remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan Scoping Review untuk menginvestigasi optimalisasi peran lintas sektor dalam pelaksanaan Posyandu Remaja. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap literatur tanpa pembatasan desain penelitian. Identifikasi permasalahan kesehatan remaja, terutama di Posyandu Remaja, menjadi fokus utama. Pencarian literatur dilakukan dengan kata kunci tertentu di basis data seperti PubMed dan Google Scholar, dengan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi. Hasil matriks review jurnal menggambarkan beragam temuan penelitian terkait Posyandu Remaja, melibatkan pelatihan kader, optimalisasi peran, pembentukan kader remaja, dan evaluasi program. Penelitian menunjukkan pelatihan kader berdampak positif pada pengetahuan dan keterampilan, membentuk posyandu remaja mandiri. Selain itu, penelitian menyoroti aspek input, proses, dan output pelaksanaan Posyandu Remaja serta dampak positif dan kendala yang dihadapi. Kader Posyandu Remaja memiliki peran penting dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya remaja. Dengan kerja sama lintas sektor, Posyandu Remaja dapat efektif meningkatkan kesehatan remaja, mencegah stunting, dan memberdayakan masyarakat. Keseluruhan, penelitian ini mencerminkan pentingnya peran lintas sektor dalam mendukung kesuksesan Posyandu Remaja sebagai wadah pemberdayaan dan pencegahan kesehatan remaja.

Kata kunci: lintas sektor; posyandu remaja; scoping review

OPTIMIZATION OF CROSS-SECTOR ROLE IN THE IMPLEMENTATION OF YOUTH POSYANDU

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the optimization of cross-sector roles in implementing youth posyandu. This study utilizes a Scoping Review approach to investigate the optimization of cross-sectoral roles in the implementation of Adolescent Integrated Health Posts (Posyandu Remaja). This approach allows for a comprehensive exploration of the literature without restricting the study design. The primary focus is on identifying adolescent health issues, particularly within the Adolescent Integrated Health Posts. Literature search is conducted using specific keywords in databases such as PubMed and Google Scholar, with literature selection based on inclusion criteria. The matrix of journal reviews illustrates diverse research findings related to Adolescent Integrated Health Posts, involving cadres' training, role optimization, formation of adolescent cadres, and program evaluations. The research indicates that cadre training positively impacts knowledge and skills, leading to the establishment of independent Adolescent Integrated Health Posts. Furthermore, the study highlights the input, process, and output aspects of Adolescent Integrated Health Posts implementation, along with positive outcomes and challenges faced. Adolescent Integrated Health Post cadres play a crucial role in providing health information to the community, particularly adolescents. Through cross-sectoral collaboration, Adolescent Integrated Health Posts can effectively enhance adolescent health, prevent stunting, and empower communities. Overall, this research underscores the importance of cross-sectoral involvement in supporting the success of Adolescent Integrated Health Posts as a platform for empowerment and adolescent health prevention.

Keywords: adolescent integrated health posts; cross-sector; scoping review

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak fundamental bagi semua warga negara dan juga berfungsi sebagai penunjuk tingkat kesejahteraan masyarakat yang harus dilaksanakan sesuai dengan Ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Maretalinia et al., 2023). Tanggung jawab pemerintah adalah memberdayakan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan. Dalam Rencana Strategis periode 2015-2019, dijelaskan bahwa salah satu pedoman untuk kebijakan Kementerian Kesehatan adalah menerapkan pendekatan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan sepanjang tahapan siklus hidup manusia. Artinya, pelayanan kesehatan harus menyentuh setiap fase kehidupan manusia, mulai dari masa prenatal, kelahiran, perkembangan bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa muda, hingga masa lanjut usia (Sukmawati et al., 2016).

Masa remaja dianggap sebagai periode "storm and stress" karena remaja menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal (biopsikososial) maupun faktor lingkungan. Jika remaja tidak mampu mengatasi tantangan tersebut, mereka dapat menghadapi masalah kesehatan yang kompleks akibat perilaku berisiko. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kelompok remaja sebagai penduduk yang berusia 10-19 tahun. Remaja merupakan kelompok masyarakat terbesar di dunia, dan ukuran populasi remaja mencerminkan harapan bangsa untuk masa depan. Hal ini terlihat dari indikator yang ditetapkan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa dalam Millenium Development Goals terkait remaja dan orang muda. Selama masa remaja, individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Tantangan tersebut melibatkan interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, dan sosial. Jika remaja tidak dapat mengelola tantangan ini, mereka mungkin tergoda melakukan perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba, seks bebas, atau perilaku merusak kesehatan lainnya. Pentingnya masa remaja dalam konteks populasi global diartikan melalui indikator dan tujuan pembangunan yang ditetapkan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa, yang menekankan perhatian pada kesejahteraan dan perkembangan remaja sebagai investasi untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik dalam memberdayakan remaja agar mereka dapat menghadapi tantangan ini dengan baik dan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang produktif dan sehat (Kemenkes RI, 2018; Sukmawati, n.d.).

Sebuah negara dengan remaja yang kuat secara spiritual, intelektual, dan emosional diharapkan akan menjadi bangsa yang kuat pula. Namun, dampak globalisasi menimbulkan perubahan besar dalam perilaku remaja, yang sayangnya cenderung lebih banyak mengarah ke kegiatan negatif daripada positif (Ellyzabeth, 2018; Visty, 2021). Data dari Survey Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja terlibat dalam perilaku berisiko. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, sementara sekitar 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol. Selain itu, sebesar 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Perilaku seperti merokok, minum alkohol, dan berhubungan seks pra nikah dikenal sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2019; BKKBN et al., 2018). Dalam konteks ini, ketiga perilaku tersebut dapat dianggap sebagai pintu gerbang menuju masalah kesehatan yang lebih serius, termasuk penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam memberdayakan remaja dengan nilai-nilai positif, pendidikan kesehatan yang menyeluruh, dan dukungan sosial. Pendidikan yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan emosional dapat membantu remaja mengatasi tekanan globalisasi dan mengambil keputusan yang lebih

bijaksana terkait perilaku mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa remaja tumbuh menjadi anggota masyarakat yang sehat dan produktif, serta mampu menghadapi tantangan masa depan dengan positif.

Beberapa permasalahan gizi yang umum terjadi pada remaja, termasuk stunting, wasting, kegemukan/obesitas, Kurang Energi Kronik (KEK), kekurangan zat gizi mikro, anemia, dan gangguan makan seperti anoreksia nervosa dan bulimia nervosa. Data dari Riskesdas 2018 menunjukkan beberapa masalah kesehatan dan perilaku makan remaja di Indonesia, termasuk tingginya persentase yang tidak sarapan, kurang konsumsi sayur dan buah, serta konsumsi makanan/minuman tinggi gula, natrium, dan zat aditif. Dampak dari masalah-masalah tersebut mencakup penurunan nilai akademik, kemampuan kerja, dan produktivitas pada remaja. Risiko lain yang mungkin terjadi adalah terkait dengan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, stroke, penyakit jantung koroner, dan lainnya, yang kontribusinya mencapai 71% dari total penyebab kematian. Kekurangan gizi pada remaja juga dapat berdampak pada hasil kehamilan remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsani dan rekan-rekannya dalam konteks pelayanan kesehatan peduli remaja menunjukkan bahwa remaja cenderung mencari informasi tentang kesehatan reproduksi lebih banyak kepada teman sebaya. Sebanyak 33,3% remaja laki-laki dan 19,9% remaja perempuan mengandalkan teman sebaya sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi. Pentingnya pendidikan kesehatan di sekolah dan upaya pendekatan teman sebaya menjadi jelas dalam konteks ini. Upaya ini tidak hanya dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tetapi juga mempromosikan sikap yang sehat dan keputusan bijaksana di kalangan remaja, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko kehamilan usia dini dan masalah kesehatan terkait reproduksi.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai permasalahan kesehatan pada usia remaja, diperlukan upaya pembinaan kesehatan remaja sebagai program prioritas untuk diimplementasikan pada kelompok usia ini. Pendidikan kesehatan yang menyeluruh tentang kesehatan remaja menjadi sangat penting agar remaja dapat memahami sejauh mana kompleksitas permasalahan yang mereka hadapi, terutama yang berkaitan dengan upaya generasi muda secara optimal. Sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi remaja, pemerintah menawarkan posyandu remaja sebagai inisiatif untuk mendampingi para remaja dalam menghadapi fase-fase krusial dalam hidup mereka. Posyandu remaja merupakan suatu kegiatan berbasis kesehatan masyarakat yang dikhususkan untuk remaja, bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan mereka dan melibatkan mereka secara aktif demi peningkatan kesehatan dan pengembangan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan. Posyandu remaja memberikan wadah untuk pemantauan kesehatan yang lebih intensif dan mendalam, selain juga memberikan informasi dan edukasi kesehatan yang relevan dengan tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh remaja (Kemenkes, 2018; Kemenkes 2014, 2014).

Untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan pada remaja, diperlukan upaya penanggulangan yang komprehensif. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah melalui pembentukan wadah posyandu remaja. Posyandu remaja ini melibatkan rekrutmen kader-kader Posyandu Remaja yang bertugas melaksanakan pelayanan kesehatan remaja, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk teman sebaya, keluarga, dan masyarakat secara umum. Posyandu remaja bertujuan untuk memberikan upaya pencegahan, pemantauan, dan penyuluhan kesehatan remaja secara holistik. Dengan melibatkan kader-kader yang terlatih, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja mengenai pentingnya gizi dan kesehatan, serta memberikan dukungan dan informasi yang relevan untuk mengubah perilaku makan dan gaya hidup mereka menuju kehidupan yang lebih sehat. Dengan demikian, program ini tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, mental, dan

emosional yang penting bagi perkembangan holistik remaja. Melalui upaya pembinaan kesehatan remaja, diharapkan dapat diciptakan generasi remaja yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mengembangkan perilaku hidup sehat, membantu mengurangi risiko permasalahan kesehatan pada masa remaja, dan memberikan pondasi yang kuat untuk kesejahteraan mereka pada masa dewasa. Berdasarkan literatur tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi peran lintas sektoral dalam pelaksanaan posyandu remaja.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Scoping Review untuk menginvestigasi secara komprehensif optimalisasi peran lintas sektor dalam pelaksanaan Posyandu Remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan mengidentifikasi luasnya literatur yang tersedia dalam ranah topik ini tanpa membatasi pada desain penelitian tertentu (Rijal, 2021; Sugiyono, 2019). Langkah pertama melibatkan identifikasi permasalahan kesehatan remaja, dengan fokus pada Posyandu Remaja, yang mungkin dapat diatasi atau diperbaiki melalui kolaborasi lintas sektor. Setelahnya, peneliti akan melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci tertentu, seperti "Posyandu Remaja," "Lintas Sektor," "Optimalisasi Peran," dan "Kesehatan Remaja," di basis data seperti PubMed, Google Scholar, dan perpustakaan digital nasional. Seleksi literatur akan dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, seperti publikasi dalam bahasa Inggris dan Indonesia, penelitian empiris, dan laporan kebijakan terkini. Proses seleksi melibatkan dua tahap, pertama berdasarkan judul dan abstrak, dan kedua dengan membaca teks penuh untuk memastikan kelayakan inklusi (Sukmadinata, 2017).

Setelah literatur terpilih, peneliti akan mengekstraksi data yang relevan, fokus pada metode pelaksanaan Posyandu, peran lintas sektor, dan dampaknya terhadap kesehatan remaja. Data akan dikelompokkan dan dianalisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren utama yang muncul. Sinopsis hasil penelitian akan disusun, mencakup temuan utama, kesimpulan, dan rekomendasi. Evaluasi kritis terhadap setiap artikel akan dilakukan untuk menilai kualitas dan metodologi penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini akan menghasilkan laporan yang terstruktur dengan pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Rekomendasi kebijakan akan disusun berdasarkan temuan penelitian untuk mendukung optimalisasi peran lintas sektor dalam pelaksanaan Posyandu Remaja, dengan tujuan meningkatkan kesehatan remaja secara menyeluruh.

HASIL

Tabel 1.
Matrik Review Jurnal

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Kota/Daerah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Hasil Penelitian
Kasmawati, Rasmaniar, Euis Nurlaela, Suriana Koro, Nurbaya (2023)	Pelatihan Kader Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Kader Remaja	Wilayah UPTD Puskesmas Nambo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara	Untuk mengatasi masalah kesehatan yang terjadi pada remaja, maka diperlukan upaya penanggulangan secara komprehensif yaitu dengan membentuk	Memberikan pelatihan – tentang pengukuran antropometri dan cara penilaian status gizi remaja (Anemia, Kurang Energi Kronik, masalah gizi lainnya)	Kader Posyandu Remaja sebanyak 30 orang	Penelitian ini mencapai kesuksesan dalam membentuk posyandu remaja mandiri dengan melibatkan 30 kader remaja perempuan. Proses pembentukan posyandu melibatkan koordinasi dengan Dinkes Kesehatan Kota Kendari dan UPTD Puskesmas Nambo. Para kader menjalani pelatihan komprehensif, mencakup pengukuran antropometri, penilaian status gizi, dan edukasi tentang topik terkait kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Kota/Daerah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Hasil Penelitian
			wadah posyandu remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan pada remaja yang akan menjadi kader Posyandu Remaja.			sebagian besar kader memiliki keterampilan yang baik dan pengetahuan yang memadai setelah pelatihan, khususnya terkait gizi seimbang, KEK, obesitas, dan anemia. Temuan ini menggarisbawahi kebutuhan untuk melibatkan tenaga kesehatan selain tenaga gizi dalam implementasi posyandu remaja agar dapat secara berkesinambungan meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), terutama di kalangan remaja.
Maslahatul Inayah, Yuniske Penyami, Petrus Nugroho NDS (2022)	Optimalisasi Peran Posyandu Remaja (POSYA NREM)" Gerbang Sehat" Melalui Fungsi Kader Dalam Mewujudkan Generasi Sehat Dan Mandiri	Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja, khususnya kelompok Posyandu "Gerbang Sehat", sehingga dapat menghasilkan remaja yang sehat dan mandiri secara fisik dan psikologis, serta memiliki keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, termasuk kesehatan mental dan pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan dari bahan panel seperti tempat tisu dan gantungan kunci	Pendekatan yang digunakan melibatkan penyampaian informasi melalui metode ceramah dan diskusi tentang kesehatan reproduksi dan mental remaja, serta pelatihan keterampilan dalam membuat kerajinan tangan dari bahan dasar kain panel, seperti pembuatan tempat tisu dan gantungan kunci.	Pada acara ini, terdapat 20 peserta yang merupakan anggota dan kader posyandu remaja yang hadir.	Partisipasi kader remaja dalam upaya kesehatan anak usia remaja bertujuan membentuk kebiasaan hidup sehat dengan memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan. Dengan terlibat dalam program peningkatan kesehatan, diharapkan kader remaja dapat mandiri dalam mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesehatan, memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar, dan secara keseluruhan, mendukung pencapaian kesejahteraan holistik.
Indari, Yuni Asri, Viyata Chanifah Utami, Indah Setyowati, Siti Nurwinda (2022)	Pembentukan Kader Remaja Dan Pelatihan Posyandu Remaja di Desa Sidoraha	Bidan Desa di Sidorahayu Wagir Kota Malang	Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membentuk kader remaja dan menyelenggarakan pelatihan posyandu	Metode yang diambil untuk menyelesaikan masalah ini melibatkan pembentukan kader remaja dan pelatihan posyandu remaja. Kader remaja yang	7 remaja, orang tua, dan lansia, perangkat desa, beberapa petugas kesehatan dari	Hasil penelitian menyoroti kompleksitas masalah kesehatan remaja pada fase transisi dari anak-anak ke dewasa, dengan potensi dampak signifikan pada kesehatan psikologis masa depan. Solusi diusulkan melalui pembentukan Posyandu Remaja, dengan kader remaja yang dipilih dan dilatih untuk menangani masalah kesehatan individu dan

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Kota/Daerah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Hasil Penelitian
	yu Wagir Malang		remaja di desa Sidorahayu, Wagir, Malang.	terlibat dalam kegiatan ini telah memperoleh izin dari orang tua dan akan resmi ditetapkan melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Sidorahayu.	Puskesmas Wagir	masyarakat. Pembentukan Posyandu Remaja dianggap penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja, membantu mereka menghadapi tantangan dan godaan masa remaja, serta memberikan dukungan cepat bagi yang mengalami masalah. Dengan kemajuan teknologi, diharapkan Posyandu Remaja menjadi platform memahami gaya hidup sehat. Partisipasi aktif remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang mencerminkan komitmen terhadap program pemerintah, khususnya kegiatan posyandu remaja bulanan.
Ernawati, Dewi Setyawati, Siti Aisah, Edy Soesanto, Much Nur Kharistna Al Jihad, Yanuan Ben Olina (2023)	Upaya Peningkatan Status Kesehatan Remaja Melalui Revitalisasi Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah Di SMPN 7 Semarang	SMPN Semarang	7 Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menghidupkan kembali manajemen UKS dan meningkatkan pelayanan kesehatan sebagai langkah dalam meningkatkan kesehatan remaja.	Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup empat program, yaitu pengaturan manajemen UKS, perekrutan dan pembentukan kader kesehatan sekolah, pelaksanaan Trias UKS yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan penyehatan lingkungan, serta menjalin hubungan dengan Puskesmas.	Targetnya mencakup seluruh siswa dan pengajar di SMPN 7 Semarang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi manajemen UKS di SMPN 7 Semarang memberikan dampak positif, tercermin dalam peningkatan pengetahuan remaja, kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik, dan lingkungan yang bersahabat bagi remaja. Dengan memperbarui dan memperkuat manajemen UKS, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan, memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik, dan menciptakan kondisi lingkungan yang positif dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Revitalisasi manajemen UKS dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam meningkatkan aspek-aspek kesejahteraan dan kesehatan remaja di lingkungan sekolah.
Lu'lu' Qurrotu A'yun, Mochammad Bagus Qomaruddin (2019)	Evaluasi Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Rangkah	Wilayah kerja Puskesmas Rangkah, Surabaya	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) di puskesmas Rangkah dengan menggunakan pendekatan berbasis sistem dan standar nasional PKPR.	Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah memberikan gambaran rinci melalui wawancara mendalam dengan petugas puskesmas untuk	Melalui pengamatan langsung di lokasi, penelitian ini melibatkan partisipasi dalam setiap kegiatan implementasi program PKPR di wilayah Puskesmas Rangkah di Surabaya.	Dalam hasil penelitian implementasi program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Rangkah tahun 2018, menggunakan metode kualitatif, terdapat beberapa kesimpulan. Aspek input, melibatkan tim PKPR dan SDM terlatih, serta sarana dan prasarana yang mencakup media KIE, lemari data, dan alat pengukur kesehatan. Aspek proses, Puskesmas Rangkah belum menilai SN PKPR pada tahun tersebut, perlu dilakukan secara berkala untuk memonitor perkembangan program. Aspek output, realisasi capaian program mencapai target 100% melalui teknik jemput bola. Penelitian ini memberikan

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Kota/Daerah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Hasil Penelitian
				mengidentifikasi jenis layanan yang diperlukan oleh remaja di wilayah kerja puskesmas Rangkah.		gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program PKPR di Puskesmas Rangkah dan menyoroti perlunya pembaruan penilaian secara berkala untuk meningkatkan kualitas program kesehatan remaja.
Laila Wahid, Ratih Indraswari, Zahroh Shaluhyah, Bagoes Widjanarko (2020)	Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggun Kidul Kecamatan Semarang Utara	di Kelurahan Panggun Kidul Kecamatan Semarang Utara	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi layanan kesehatan terpadu bagi remaja di Kecamatan Panggun Kidul, Semarang Utara, dengan pendekatan teori sistem.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam (in-depth interview) yang dipilih dengan metode purposive sampling	Subjek penelitian terdiri dari 12 orang, melibatkan 5 orang kader, 2 orang peserta remaja, 2 orang anggota keluarga, 1 orang petugas puskesmas, 1 orang tokoh masyarakat, dan 1 orang dari Forum Kesehatan Kelurahan (FKK).	Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting terkait Posyandu Remaja di Kelurahan Panggun Kidul. Aspek input, seperti sumber daya manusia dan dana, sudah mencukupi, tetapi perlu peningkatan kualitas, terutama peran konselor remaja. Dana berasal dari donatur dan FKK, dengan fokus pada PMT. Sarana dan prasarana melibatkan timbangan, pengukur tinggi badan, dan tensimeter dari FKK. Panduan kegiatan dari Puskesmas, tetapi perlu penjelasan detail. Proses pelaksanaan dimulai dengan perencanaan melibatkan remaja karang taruna. Pengorganisasian menyesuaikan kader, namun ada kesalahpahaman koordinasi yang menyebabkan terhentinya kegiatan selama 3 bulan. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan. Keluaran mencakup pelatihan untuk kader, namun belum ada pelatihan khusus dari Puskesmas. Evaluasi pencatatan dan pelaporan belum dilakukan secara menyeluruh. Dampak pada status kesehatan remaja belum signifikan, tetapi satu kader hamil di bawah 20 tahun. Dampak positif belum dirasakan luas karena kegiatan terhenti beberapa kali. Lingkungan mendukung dari keluarga, tokoh masyarakat, dan FKK terlibat dalam mendukung Posyandu Remaja.
Ertiana, SEotyvia, Utami, Ernawati, & Yualiarti (2021)	Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja	di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan posyandu remaja. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menciptakan wadah pembinaan dan	Metode yang digunakan mencakup kegiatan survei, musyawarah dengan masyarakat desa, pelatihan kader posyandu, pemeriksaan kesehatan remaja, dan pembentukan posyandu remaja.	Dari total populasi remaja sebanyak 852 orang, dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simpel random sampling, yang berjumlah 92 remaja. Kriteria	Hasil penelitian menyoroti pentingnya pendekatan komprehensif dan terintegrasi dalam penanganan permasalahan kesehatan remaja. Posyandu remaja di Desa Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, menjadi sarana yang memberikan akses mudah bagi remaja untuk mendapatkan layanan kesehatan dan informasi. Dengan adanya pembina posyandu remaja, mereka dapat menerapkan pola hidup sehat. Kegiatan posyandu remaja mencakup pendidikan keterampilan hidup sehat, konseling tentang kesehatan reproduksi, pencegahan

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Kota/Daerah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Hasil Penelitian
			meningkatkan pemahaman remaja akan pentingnya gaya hidup sehat. Pada masa ini, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Jika remaja tidak mampu mengatasi tantangan ini, dapat berakibat pada kompleksitas masalah kesehatan yang dihadapi oleh remaja tersebut.		yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah remaja yang aktif dalam kegiatan karang taruna atau kegiatan desa lainnya.	penyalahgunaan NAPZA, konseling gizi, serta layanan kesehatan seperti pengukuran antropometri, penilaian status gizi, penilaian anemia, pemberian tablet tambah darah, penyuluhan, dan konseling gizi. Posyandu remaja diharapkan berperan sebagai wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan, menyediakan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, dan memperluas jangkauan pelayanan kesehatan, terutama bagi remaja yang memiliki keterbatasan akses.
Ningsih (2018)	Pencapaian Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Pada Posyandu Remaja di Surabaya	Reamaja Surabaya	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pencapaian standar nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) pada populasi remaja di Kota Surabaya.	Metode penelitian ini adalah studi deskriptif, karena dilakukan tanpa intervensi terhadap subjek penelitian. Penelitian ini mengadopsi pendekatan cross-sectional, di mana pengukuran dilakukan pada waktu yang bersamaan.	Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 15 koordinator posyandu remaja.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima Puskesmas di Kota Surabaya yang telah diakui sebagai Puskesmas pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Posyandu remaja yang terdistribusi di 15 Puskesmas tersebut menghadapi tantangan dan karakteristik yang berbeda-beda. Meskipun, belum semua posyandu remaja mencapai penilaian paripurna, beberapa di antaranya masih berada pada tingkat optimal, bahkan ada yang minimal. Evaluasi ini didasarkan pada standar nasional pelayanan kesehatan peduli remaja. Menurut hasil penelitian, tingkat pemenuhan standar nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Kota Surabaya secara rata-rata sudah memenuhi standar PKPR tersebut. Berdasarkan indikator dari standar PKPR, posyandu remaja terbagi menjadi tiga kategori, yaitu posyandu remaja dengan kategori paripurna (26%), optimal (33%), dan minimal (41%).
Noya, Ramadhan, Tadale, & Widyani (2021)	Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Melalui	di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Selatan Kabupaten Poso	Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan	Metode pengabdian yang akan diimplementasikan adalah memberikan pelatihan kepada kader	Mitra dalam kegiatan ini terdiri dari lima orang kader posyandu remaja.	Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang posyandu remaja dan keterampilan pengukuran antropometri, serta penentuan status gizi remaja. Sebelum pelatihan, 60% kader memiliki pengetahuan yang cukup,

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Kota/Daerah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Hasil Penelitian
	Pelatihan Kader Posyandu Remaja		pengetahuan dan keterampilan kader melalui penyelenggaraa n pelatihan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu remaja.	dalam melakukan pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, lingkar perut), mengukur LILA (Lingkar Lengan Atas), serta menentukan Indeks Massa Tubuh (IMT) sekaligus menilai status gizi remaja.		dan 40% memiliki pengetahuan yang kurang. Selain itu, seluruh kader sebelum pelatihan tidak memiliki keterampilan. Namun, setelah menjalani pelatihan, seluruh kader menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik dan keterampilan yang terampil, mencapai 100%.
Wahyuntari & Ismarwati (2020)	Pembentukan Kader Kesehatan Posyandu Remaja Bokoharjo Prambanan	Bidan Desa Bokoharjo, Prambanan	Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membentuk kader posyandu remaja.	Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan merevitalisasi posyandu remaja melalui pemberian pelatihan kepada kader kesehatan mengenai pelaksanaan posyandu remaja.	Kader kesehatan adalah individu yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat secara sukarela, dan bertugas sebagai penyelenggara kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.	Hasil dan output yang diperoleh adalah terbentuknya kader posyandu remaja melalui penerapan sistem 5 meja dalam pelatihan kader untuk melaksanakan pemeriksaan penimbangan tinggi badan, LILA, IMT, dan pemeriksaan tekanan darah.
Rahmadhani (2021)	Pembentukan Posyandu Remaja di Desa Bejruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen	di desa Bejruyung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk posyandu remaja dan kader remaja di Desa Bejruyung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.	Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan kader posyandu, yang dimulai dengan tahap persiapan, di mana komitmen terhadap remaja desa Bejruyung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, menjadi langkah	Subjek penelitian ini mencakup proses pembentukan kader remaja berusia 14-18 tahun, yang memiliki komitmen, kreativitas, inovasi, serta kesediaan sukarela menjadi kader. Mereka juga diharapkan	Dampak dari pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya sebuah forum kesehatan remaja di Desa Bejruyung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, yang diberi nama "Fresh Beji." Selain itu, berhasil dibentuk kader posyandu yang telah menjalani pelatihan.

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Kota/Daerah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Hasil Penelitian
				awalnya. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyuluhan dan pelatihan selama dua kali pertemuan, yang mencakup materi dan sesi praktik.	bermukim di desa Bejiruyung	
Yuliani, Yufina, & Maesaroh (2021)	Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja	di Dusun 2 Cibangkonol Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung	Posyandu Remaja dan pembentukan kader kesehatan remaja dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dan sebagai platform yang memfasilitasi kebutuhan kesehatan mereka.	Posyandu Remaja dimulai dengan mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS) dan mengukur kondisi remaja, diikuti penyuluhan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, remaja diberikan kuesioner untuk pre-test, dan setelah penyuluhan, mereka diberikan post-test sebagai evaluasi tingkat pengetahuan.	Ibu kader setempat dari setiap RW diundang dalam proses sosialisasi. Dari 15 remaja yang hadir, 7 remaja terpilih dan diangkat sebagai kader remaja. Pengurus Posyandu Remaja minimal terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.	Dari hasil pembentukan Posyandu Remaja, ditemukan bahwa pengelola Posyandu Dusun 2, yang terdiri dari 7 kader remaja, akan bertugas di bawah pengawasan Puskesmas Cibiru Hilir. Kesepakatan hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu akan dilaksanakan setiap minggu ke-3. Proses dimulai dengan memberikan penyuluhan mengenai Posyandu Remaja, dan pada kegiatan awal, materi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja diberikan kepada para peserta.
Kurniawati, Kussumawati, & Prambamurti (2020)	Hubungan Pengetahuan, Persepsi Keseriusan, Persepsi Hambatan Dan Efikasi Diri Dengan Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti	di Kelurahan Panggung Kidul, Kecamatan Semarang Utara	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memiliki korelasi dengan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidul.	Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional) dan menerapkan Proporsional Random Sampling.	Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah remaja berusia 10-18 tahun di Kelurahan Panggung Kidul, Kecamatan Semarang Utara. Sampel penelitian terdiri dari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p -value = 0.013), persepsi keseriusan (p -value = 0.009), persepsi hambatan (p -value = 0.003), dan efikasi diri (p -value = 0.003) dengan partisipasi remaja dalam mengikuti posyandu remaja. Rekomendasi untuk Puskesmas Bulu Lor mencakup perluasan informasi mengenai jenis layanan yang disediakan oleh posyandu remaja, pelaksanaan pelatihan dan pembentukan kader baru, serta peningkatan peran kader posyandu remaja dalam menyajikan materi yang lebih beragam.

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Kota/Daerah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Hasil Penelitian
					100 responden.	
Intan Rosida Luluk (2017)	Posyandu Remaja Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja Di Dusun Ngentak Kasihan Bantul Yogyakarta	Di Dusun Ngentak Kasihan Bantul Yogyakarta	Tujuan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kader posyandu remaja yang telah mendapatkan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, di mana dilakukan penggalangan komitmen dari anggota karang taruna Surya Kencana sebagai sasaran kegiatan. Kegiatan selanjutnya melibatkan studi banding ke Posyandu Remaja Celan Trimurti Srandakan Bantul. Pada tahap ketiga, dilakukan pelatihan kader posyandu remaja dengan materi yang melibatkan program pemerintah terkait posyandu remaja, anemia dan status gizi remaja, konseling, pelaksanaan sistem lima meja, administrasi posyandu, dan kesehatan reproduksi.	Kegiatan yang dilakukan mencakup tahap awal persiapan, seperti penggalangan komitmen dari anggota karang taruna Surya Kencana sebagai sasaran kegiatan. Kegiatan selanjutnya melibatkan studi banding ke Posyandu Remaja Celan Trimurti Srandakan Bantul. Pada tahap ketiga, dilakukan pelatihan kader posyandu remaja dengan materi yang melibatkan program pemerintah terkait posyandu remaja, anemia dan status gizi remaja, konseling, pelaksanaan sistem lima meja, administrasi posyandu, dan kesehatan reproduksi.	33 anggota Karang Taruna GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana). Perwakilan pengurus Karang GAPASKA, sebanyak 13 orang, mengikuti kegiatan studi banding. Mereka mengunjung	Dampak dari kegiatan ini adalah pembentukan posyandu remaja dengan nama "GAPASKA" (Keluarga Pemuda Surya Kencana), yang didukung oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan. Rencana tindak lanjut melibatkan penyusunan instrumen untuk hari buka posyandu dan pendataan sasaran. Hasil pengabdian masyarakat ini juga diungkapkan dalam bentuk karya ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding seminar.
Nurasiah (2020)	Pelatihan Dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di	Di Desa Bayuning Keca Matan Kadugede Kabupaten Kuningan	Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu, tetapi juga untuk meningkatkan fasilitas layanan posyandu remaja. Dengan demikian,	Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelatihan, praktik keterampilan pengelolaan posyandu, dan evaluasi kegiatan. Metode	Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada 30 kader posyandu.	Hasil dari kegiatan ini mencakup pelaksanaan Posyandu Remaja dan peluncuran "Posyandu Remaja DIPTA" di Desa Bayuning. Kegiatan ini direspon antusias oleh remaja, terlihat dari partisipasi mereka dalam pemeriksaan kesehatan. Evaluasi menunjukkan bahwa kader posyandu remaja mampu menjalankan kegiatan posyandu dengan baik, menerapkan sistem 5 meja dengan benar. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pelatihan

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Kota/Daerah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Target Populasi	Hasil Penelitian
	Desa Bayuning Keca Matan Kadugede Kabupate n Kuninga n		diharapkan pelayanan posyandu remaja dapat berjalan secara optimal.	penyampaian materi melibatkan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan problem-based learning. Praktik keterampilan pengelolaan posyandu remaja dilakukan dengan pembagian kelompok dan simulasi sistem lima meja.		dan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan kader posyandu remaja, dan remaja menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjalani pemeriksaan kesehatan di posyandu.

PEMBAHASAN

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai matriks review jurnal yang berisi hasil penelitian terkait Posyandu Remaja. Penelitian pertama oleh Kasmawati et al. (2023) membahas pelatihan kader Posyandu Remaja untuk meningkatkan keterampilan dalam pengukuran antropometri dan penilaian status gizi remaja, berhasil membentuk posyandu remaja mandiri dengan hasil positif pada pengetahuan dan keterampilan kader. Selanjutnya, penelitian oleh Inayah et al. (2022) mengeksplorasi optimalisasi peran Posyandu Remaja "Gerbang Sehat" melalui pelatihan kader, dengan fokus pada pengetahuan dan keterampilan remaja dalam kesehatan reproduksi, ekonomi, dan sosial. Penelitian oleh Indari et al. (2022) mencatat pembentukan kader remaja dan pelatihan Posyandu Remaja di Desa Sidorahayu, Wagir, Malang, dengan tujuan mengatasi masalah kesehatan remaja melalui pendekatan Posyandu Remaja. Ernawati, et al., (2023) memaparkan upaya peningkatan status kesehatan remaja melalui revitalisasi manajemen Usaha

Kesehatan Sekolah di SMPN 7 Semarang, dengan hasil positif pada pengetahuan remaja, kualitas pelayanan, dan lingkungan yang mendukung. A'yun Qurrotu Lu'lu' & Qomaruddin Bagus Mochammad (2019) mengevaluasi pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Rangkah, Surabaya, dengan menyoroti aspek input, proses, dan output. Selanjutnya, penelitian oleh Wahid et al. (2020) memberikan gambaran pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidul, Semarang Utara, dengan temuan terkait input, proses, dan output, serta dampak positif dan kendala yang dihadapi. Penelitian selanjutnya oleh Ertiana et al. (2021) membahas program peningkatan kesehatan remaja melalui Posyandu Remaja di Desa Krecek, Badas, Kediri, dengan fokus pada pembentukan wadah pembinaan, pemahaman remaja, dan kegiatan posyandu sebagai akses mudah bagi layanan kesehatan dan informasi. Ningsih (2018) mengevaluasi pencapaian Standar Nasional PKPR pada Posyandu Remaja di Surabaya, dengan temuan bahwa sebagian besar posyandu memenuhi standar PKPR. Penelitian oleh Noya et al. (2021) menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja melalui pelatihan di Desa Pantangolemba, Poso. Wahyuntari & Ismarwati (2020) membahas pembentukan kader kesehatan Posyandu Remaja Bokoharjo Prambanan, melibatkan bidan desa, dengan hasil pembentukan kader dan rencana tindak lanjut.

Rahmadhani (2021) menjelaskan pembentukan Posyandu Remaja di Desa Bejiruyung, Kebumen, dengan pembentukan forum kesehatan remaja "Fresh Beji" dan kader posyandu. Yuliani et al. (2021) memberikan gambaran pembentukan kader dan pelaksanaan Posyandu Remaja di Dusun 2 Cibangkonol, Bandung, dengan temuan terkait input, proses, output, dampak, dan lingkungan pendukung. Selanjutnya, penelitian oleh Intan & Rosida dan Luluk (2017) memberikan pelatihan kader pembentukan Posyandu Remaja di Dusun Ngentak, Bantul, dengan penggalangan komitmen dan studi banding ke Posyandu Remaja Celan Trimurti, Srandakan Bantul, serta mencatat dampak pembentukan posyandu remaja "GAPASKA". Terakhir, penelitian oleh Nurashiah (2020) membahas pelatihan kader Posyandu Remaja di Desa Sumampir, Pandan, dengan pendekatan kader remaja untuk remaja. Kader posyandu remaja mempunyai peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya tentang kesehatan remaja. Kader posyandu juga melakukan kerja sama dengan petugas kesehatan dan lintas sektor dalam upaya meningkatkan kegiatan posyandu, meningkatkan kunjungan masyarakat (Setiowati et al., 2022). Upaya pemerintahannya melalui media masa, komunikasi pada keluarga dan advokasi, demikian pula dengan posyandu remaja yang sangat berperan penting dalam pencegahan stunting sejak dini (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja, fungsi posyandu remaja adalah:

1. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja.
2. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Pendidikan Ketrampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja (Rodhiah, Syaiful Bahri, 2020).
3. Sebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar.

Manfaat dari Kegiatan Posyandu Remaja melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam berbagai aspek, seperti kesehatan reproduksi, masalah kesehatan mental, pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktivitas fisik, serta pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan kekerasan pada remaja. Selain itu, Posyandu Remaja juga berperan dalam mempersiapkan remaja agar memiliki keterampilan hidup sehat melalui Program Pendidikan Ketrampilan Hidup Sehat (PKHS). Posyandu Remaja tersebar di setiap desa atau kelurahan, dan jika memungkinkan, dapat didirikan di tingkat yang lebih kecil seperti RW, dusun, atau wilayah lain yang sesuai. Lokasi pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja disesuaikan dengan kondisi daerah, dengan batasan anggota maksimal sebanyak 50 remaja untuk setiap Posyandu Remaja. Jika jumlah remaja di suatu wilayah melebihi 50, maka wilayah tersebut dapat mendirikan Posyandu Remaja tambahan (Kemenkes, 2018). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih keterampilan pengukuran antropometri dan pemahaman gizi seimbang pada remaja yang berpotensi menjadi kader Posyandu Remaja.

SIMPULAN

Tabel scoping review jurnal memberikan gambaran luas mengenai berbagai aspek penelitian terkait Posyandu Remaja. Berbagai penelitian tersebut mencakup pelatihan kader, optimalisasi peran Posyandu Remaja, pembentukan kader remaja, revitalisasi manajemen, evaluasi program, pembentukan forum kesehatan remaja, dan pembentukan kader kesehatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kader Posyandu Remaja memiliki dampak positif pada pengetahuan dan keterampilan kader, yang pada gilirannya membantu membentuk posyandu remaja mandiri. Selain itu, penelitian juga menyoroti berbagai aspek pelaksanaan Posyandu Remaja, seperti input, proses, dan output, serta dampak positif dan kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu Remaja berfungsi sebagai wadah pemberdayaan

masyarakat, mendekatkan pelayanan kesehatan dengan mencakup berbagai aspek kesehatan remaja, dan berperan sebagai surveilans kesehatan di wilayah sekitar. Keseluruhan, penelitian ini mencerminkan pentingnya peran kader Posyandu Remaja dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya remaja. Dengan kerja sama yang baik antara kader, petugas kesehatan, dan lintas sektor, Posyandu Remaja dapat menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan kesehatan remaja, mencegah stunting, dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola kesehatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun Qurrotu Lu'lu', & Qomaruddin Bagus Mochammad. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Rangkah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 233–237.
- Badan Narkotika Nasional. (2019). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2019. In *Jurnal Data Puslitdatin 2017: Vol. II (Issue 1)*.
- BKKBN, BPS, & Kemenkes RI. (2018). Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Usaid.
- Ellyzabeth, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Servik Terhadap Peningkatan Motivasi Untuk Mencegah Kanker Servik. *GLOBAL HEALTH SCIENCE* Vol. 3 No. 1 ISSN 2503-5088, 3(1).
- Ernawati, E., Setyawati, D., Aisah, S., Soesanto, E., Al Jihad, K., & Olina, Y. Ben. (2023). Upaya Peningkatan Status Kesehatan Remaja Melalui Revitalisasi Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah Di SMPN 7 Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan ITEKES Cendekia Utama Kudus*, 6(3).
- Ertiana, D., SEotyvia, A., Utami, A., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Journal of Community Engagement and Employment*, 03(01), 30–39.
- Inayah, M., Penyami, Y., & DS, P. N. (2022). Optimalisasi Peran Posyandu Remaja (Posyanrem)" Gerbang Sehat" Melalui Fungsi Kader Dalam Mewujudkan Generasi Sehat Dan *Jurnal Lintas*
- Indari, I., Asri, Y., Utami, V. C., Setyowati, I., & Nurwinda, S. (2022). Pembentukan Kader Remaja dan Pelatihan Posyandu Remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang Pembentukan Kader Remaja dan Pelatihan Posyandu Remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 3737–3748. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7337>
- Intan, M. P., & Rosida dan Luluk. (2017). Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, September, 528–533.
- Kasmawati, K., Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Koro, S., & Nurbaya, N. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Kader Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2156. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14292>
- Kemenkes. (2018). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja. 1.
- Kemenkes 2014. (2014). *Kemenkes (2014). Pedoman Gizi Olahraga Prestasi*. In Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas. Jakarta: Kementerian

Kesehatan RI.

- Kemendes RI. (2018). Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. In Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. (Jakarta:Balitbangkes).
- Kurniawati, K. D., Kusumawati, A., & Prambamurti, P. N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Keseriusan, Persepsi Hambatan dan Efikasi Diri dengan Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 8(3), 406–409.
- Maretalinia, Rusmitasari, H., Supriatin, Amaliah, L., Sukmawati, E., & Suwarni, L. (2023). Factors influencing the utilization of the Modern Family Planning (MFP) method under the National Health Insurance in Indonesia: An analysis of the 2017 IDHS. *Public Health of Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.36685/phi.v9i2.694>
- Ningsih, F. P. E. (2018). Pencapaian Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja pada Posyandu Remaja di Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i1.2018.40-45>
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322.
- Nurasiah, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–80.
- Rahmadhani, W. (2021). Pembentukan posyandu remaja di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(2). <https://doi.org/10.32536/jiak.v1i2.169>
- Rijal, Mu. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Rodhiah, Syaiful Bahri, M. (2020). Kerjasama Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyalagunaan Narkoba pada Remaja di Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 19–23.
- Setiowati, D., Afriyanti, F. N., & Baihaqi, A. I. (2022). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Remaja Melalui Gerakan Sayangi Lambung Di Pesantren. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 5014. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11505>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, E. (n.d.). Hubungan Antara Persepsi Remaja Putri Tentang Virginitas Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Siswi Kelas XI. <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik>
- Sukmawati, E., Imah, N. D. N., & Sulistyoningrum, I. (2016). pengaruh pendidikan kesehatan

tentang menarache terhadap tingkat pengetahuan tentang menarache pada siswi kelas V dan VI. 2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan, VI(4).

Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini The Impact of Bullying on Youth Behavior Today. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, 2(1), 50–58.

Wahid, L., Indraswari, R., Shaluhayah, Z., & Widjanarko, B. (2020). Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(4), 558–563.

Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>

Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>